

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Lingkungan yang sehat merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan sehari-hari, selain nyaman untuk ditinggali. Dengan lingkungan yang sehat, kita juga dapat terhindar dari penyakit. Menurut HAKLI (Himpunan Ahli Kesehatan Lingkungan Indonesia) Suatu kondisi lingkungan yang mampu menopang keseimbangan ekologi yang dinamis antara manusia dan lingkungannya untuk mendukung tercapainya kualitas hidup manusia yang sehat dan bahagia [1]. Akan tetapi ketika lingkungan tidak dirawat serta dijaga dengan baik dapat menimbulkan masalah kesehatan kepada masyarakat. Menurut Slamet, seperti pencemaran air bersih, sanitasi yang kurang baik, sistem pengelolaan sampah dan saluran pembuangan air limbah yang tidak terarah dengan baik merupakan masalah yang serius dalam kesehatan lingkungan [1].

Di Desa Purwosari sendiri kasus lingkungan yang sehat masih menjadi masalah yang belum terselesaikan, Mengutip dari laporan SLHD (Status Lingkungan Hidup Daerah) yang dibuat oleh Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Banyumas tahun 2022 menyebutkan bahwa Desa Purwosari dari segi kebersihan lingkungan masih rendah. Berdasarkan pemantauan lapangan, kepadatan penduduk dan pengolahan sampah yang belum baik dibanding desa lain menjadi faktor mengapa Desa Purwosari secara kebersihan lingkungan hidup masih kurang [32]. Kemudian menurut H. Tarisun selaku Kepala Desa Purwosari juga membernarkan kalau masih ada lingkungan yang tidak bersih terutama di sekitar rumah warga dan saluran pembuangan air karena ada beberapa sampah yang menumpuk dan pengelolaan TPA yang masih kurang maksimal. Salah satu usaha yang sudah dilakukan adalah program kerja bakti dari pemerintah desa yang dilaksanakan disetiap RT/RW. Hal tersebut adalah bentuk upaya kegiatan untuk

edukasi yang bertujuan melestarikan fungsi lingkungan hidup yang sehat, serta mencegah terjadinya pencemaran lingkungan hidup oleh sampah yang berdampak terjadinya penurunan kualitas lingkungan hidup.

Tujuan tersebut dilakukan dalam upaya menjadikan Desa Purwosari sebagai desa yang bersih dan terbebas dari masalah sampah. Akan tetapi usaha tersebut masih dirasa kurang cukup karena hanya ada satu program saja, karena beberapa masyarakat di Desa Purwosari masih membuang sampah tidak pada tempatnya. Akibat membuat lingkungan di sekitarnya menjadi kurang nyaman akibat sampah tersebut. Menurut pengakuan beberapa warga sekitar yang sudah menetap di Desa Purwosari cukup lama menjelaskan kalau tempat seperti sekolah juga masih terdapat sampah dan menimbulkan bau yang tidak sedap dikarenakan sampah yang mengendap di sekolah. Kemudian penulis melakukan survei ke Desa Kutasari dan Purwanegara untuk mencari perbandingan terkait kebersihan lingkungan. Kedua Desa tersebut merupakan perbatasan dengan Desa Purwosari. Menurut pengakuan beberapa warga disana terkait kebersihan lingkungan sudah bagus, mereka jarang sekali melihat sampah yang menumpuk di area pemukiman setempat. Dan saluran pembuangan air seperti selokan dan sungai tergolong bersih.

Di Desa Purwosari usaha yang sudah dilakukan selain kerja bakti yaitu membuat papan himbauan bertuliskan “Dilarang membuang sampah disini!”. Akan tetapi usaha yang dilakukan belum berhasil lantaran hanya bertuliskan larangan saja sehingga kurang menarik dan tidak ada ilustrasi mengenai panduan terkait cara menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat. Namun apabila ditambahkan akan sangat membantu untuk masyarakat Desa Purwosari, karena akan lebih menarik dalam mengedukasi mengenai sebab dan akibat ketika tidak menjaga lingkungan dengan baik. Oleh karena itu penulis mencari solusi untuk mengatasi himbauan yang masih belum efektif itu dengan membuat infografis. Dalam infografis penulis tidak hanya berisikan himbauan tetapi juga berisikan panduan dan ilustrasi mengenai cara dan langkah bagaimana menjaga lingkungan agar tetap sehat. Supaya masyarakat desa yang kurang

peduli dan kurang pemahaman tentang masalah kebersihan jadi bisa terbantu dengan keberadaan infografis penulis.

Menurut Mark Smiciklas, Infografis (Kependekan dari informasi dan grafis) adalah sebuah bentuk visualisasi yang menggabungkan data dengan desain yang bertujuan untuk membantu individu dan organisasi dalam berkomunikasi dengan memberikan pesan yang kompleks kepada *target audience* agar dapat dipahami dengan lebih mudah dan cepat [3]. Pemilihan media infografis karena dapat memuat informasi yang ingin disampaikan dengan jelas dan tidak terlalu panjang. Serta mengandung unsur teks, gambar, foto dan warna yang apabila disajikan dengan baik dapat menarik minat pembacanya.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan berdasarkan kutipan diatas. Menurut penulis dengan metode ini bisa dibilang cukup efektif karena bertujuan sebagai panduan yang berisikan elemen visual untuk menginformasikan data dengan cara yang menarik supaya audiens dapat terhibur ketika melihat dan membacanya. Menurut Krum, tujuan infografis adalah sama seperti *public speaking*. Tujuan dari infografis dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu untuk menginformasikan, menghibur dan mempersuasi audiens sehingga audiens dapat memberikan perhatian menyempatkan untuk membaca, menyimpulkan dan melakukan aksi sesuai apa yang ada di dalam infografis [5]. Untuk target audiens pada perancangan infografis kali ini mencakup remaja sampai orang dewasa. Alasan memilih itu karena berdasarkan survei penulis terhadap petugas sampah dan warga disana yang membuang sampah sembarangan itu mulai dari kalangan remaja hingga orang dewasa. Kemudian fungsi lain infografis penulis bisa membantu Karang Taruna yang bergerak dalam bidang pemeliharaan lingkungan. Jadi, infografis penulis bisa dijadikan panduan untuk kebersihan lingkungan. Karena pendidikan mengenai lingkungan sehat harus dimulai dari yang paling muda supaya ketika sudah tidak lagi aktif sebagai anggota bisa diambil ilmunya dan diterapkan dengan baik. Untuk pengaplikasian infografisnya bisa di pasang di beberapa titik.

Seperti balai desa, lapangan, pos RT/RW dan sekiranya tempat yang perlu dipasang infografis (pinggir jalan).

Hasil dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa beberapa masyarakat Desa Purwosari masih kurang peduli akan kebersihan lingkungan, dan himbauan di desa itu sendiri mengenai buang sampah masih kurang menarik dari desain dan penyampaiannya, karena hanya berisikan larangan. Oleh karena itu dengan adanya metode infografis ini diharapkan penulis dapat membuat panduan yang mudah dipahami dari cara penyampaiannya agar pesan yang disampaikan bisa dimengerti oleh audiens dan dikemas dengan desain yang menarik sehingga berguna untuk masyarakat di Desa Purwosari sebagai panduan mengenai lingkungan sehat.

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1 Bagaimana cara merancang infografis sebagai panduan lingkungan sehat di Desa Purwosari?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Untuk mengetahui cara perancangan infografis panduan lingkungan sehat di Desa Purwosari dengan cara yang baik dan efektif.

1.4. Batasan Perancangan

1.4.1 Perancangan ini membuat panduan lingkungan sehat di Desa Purwosari dalam bentuk media infografis.

1.4.2 Perancangan media pendukungnya sebagai media promosi.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Keilmuan DKV

Menjadi referensi perancangan dalam bidang desain komunikasi visual khususnya untuk perancangan infografis.

1.5.2 Bagi Institusi

Menjadi bahan pembelajaran dan referensi penelitian yang serupa. Serta diharapkan dapat ikut mendukung visi dan misi dari program institusi yang bergerak di bidang kesehatan (*health care*).

1.5.3 Bagi Masyarakat

Menjadi media informasi panduan lingkungan sehat dalam bentuk infografis sehingga masyarakat bisa *aware* terhadap kebersihan lingkungan di Desa Purwosari.